indonesiana by TEMPO
Cari berita
Mulai Menulis

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

Saya adalah penulis independen yang tertarik pada isu ekonomi, kebijakan publik, dan dinamika regulasi yang berdampak langsung pada masyarakat. Dengan latar belakang di bidang teknologi dan ekonomi digital, saya berupaya membaca kebijakan tidak hanya dari teks, tetapi juga dari implikasinya di lapangan. Melalui tulisan, saya mendorong diskursus yang rasional, berbasis data, dan seimbang. Kritik disampaikan secara konstruktif, dengan tujuan membuka ruang dialog dan memperkuat pemahaman publik terhadap persoalan ekonomi dan tata kelola. Bagi saya, menulis adalah cara sederhana untuk menjaga kewarasan publik--tenang, tertib, tapi tetap berpikir ke depan. | Rachmadrofik.github.io | Wxj.my.id

Tragedi Rp2.700 Triliun Uang Mati di Perbankan

Guyuran 200 T lebih memanjakan bank, menyengsarakan rakyat

Jumat, 19 Desember 2025 14:28 WIB

Bagikan Artikel Ini
Menyukai Artikel 6

2700 T uang mati di bank

Tutup Iklan X

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Kebijakan ekonomi nasional saat ini sedang mempertontonkan sebuah drama komedi yang mahal sekaligus menyakitkan. Di satu sisi, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa bersikeras bahwa ekonomi kita hanya butuh "bensin" tambahan agar bisa lari 6%, dengan mengguyur Rp200 triliun ke perbankan. Namun di sisi lain, data menunjukkan bahwa perbankan kita sebenarnya sedang kebanjiran bensin yang tidak terpakai, sementara mobil ekonomi kita tetap mogok karena jalannya putus dan businya mati.

Mari kita bedah kegagalan diagnosa ini dengan **Analogi Sopir dan Mobil Mogok** yang sedang menghadapi realitas pahit di lapangan.

1. **Paradoks "Tanki Meluap" (Undisbursed Loan Rp2.500 T)**

Masalah utama Indonesia hari ini bukanlah kurangnya modal. Data terbaru menunjukkan angka **Undisbursed Loan** (kredit yang sudah disetujui tapi tidak ditarik oleh pengusaha) telah membengkak hingga **Rp2.509 triliun**.

Analogi: Bayangkan sebuah bus besar (ekonomi RI) yang mogok. Di dalam tangki bus tersebut sebenarnya sudah ada **2.500 liter bensin** yang mengendap. Namun, sang **Sopir** (Menteri Purbaya) malah menambah lagi 200 liter bensin (Rp200 triliun) ke tangki tersebut. Hasilnya? Bensinnya meluber sia-sia. Pengusaha tidak mau menginjak gas bukan karena tidak ada bensin, tapi karena mereka melihat **penumpang** (masyarakat) tidak punya uang untuk beli tiket.

2. **Ironi "Pompa Bensin" yang Manja**

Hal yang paling tidak masuk akal adalah perilaku bank penerima dana tersebut. Meski mereka sudah memegang "uang mati" Rp2.500 triliun, bank-bank besar ini justru **minta tambah bensin lagi** kepada pemerintah.

Mengapa? Bukan untuk disalurkan ke rakyat, melainkan karena bensin dari Menteri Purbaya itu **harganya sangat**

indonesiana by TEMPO
Mulai Menulis

Ini bukan stimulus; ini adalah subsidi negara untuk **kenyamanan perbankan**.

3. **"Busi" Mati dan Jalan yang Putus (Bencana Sumatera)**

Analisis ini semakin tajam saat kita melihat realitas fisik di Sumatera. Saat ini, pemerintah memang mencadangkan **Rp60 triliun** secara terpisah untuk penanganan bencana di Sumatera. Namun, langkah ini justru menunjukkan adanya **fragmentasi kebijakan**.

- **Masalah Busi:** Daya beli masyarakat (busi) sedang mati total karena inflasi pangan dan hilangnya pekerjaan akibat bencana. Bensin 200T atau 2.500T tidak akan meledak menjadi tenaga jika businya mati.
- **Jalan Putus:** Apa gunanya bank punya likuiditas melimpah jika jalur logistik utama di Sumatera terputus longsor dan banjir? Pertumbuhan 6% tidak terjadi di atas kertas saldo bank, tapi di atas aspal jalanan yang bisa dilalui truk pengangkut barang.

Pemerintah seolah-olah memperbaiki ban (dengan dana 60T) tapi tetap memaksa menuangkan bensin (200T) ke tangki yang sudah penuh, padahal masalah utamanya adalah **mesin yang sudah "water-hammer" (terendam banjir)** dan tidak bisa menyala.

Solusi Tajam dan Cespleng: Berhenti Memanjakan Bank!

Jika Indonesia ingin keluar dari jebakan pertumbuhan 5% dan benar-benar menyentuh 6%, kita butuh "Operasi Turun Mesin", bukan sekadar tambah bensin:

1. **Hentikan Guyuran "Bensin Murah" ke Bank:** Jangan lagi tambah likuiditas ke bank yang *undisbursed loan*-nya masih di atas plafon normal. Paksa bank untuk menyalurkan Rp2.500 triliun yang ada di brankas mereka dengan skema **Jaminan Kredit Pemerintah**, bukan malah memberi mereka dana tunai baru.
2. **Suntik Langsung ke "Ruang Bakar" (Rakyat):** Pindahkan sebagian fokus dana stimulus ke sisi permintaan. Gunakan dana untuk menurunkan biaya produksi petani dan subsidi

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

darurat (sembako). Gunakan untuk **rehabilitasi infrastruktur ekonomi** yang bisa segera memutar roda perdagangan. Pertumbuhan 6% butuh mobilitas fisik, bukan sekadar angka digital di sistem perbankan.

Kesimpulan:
Menteri Purbaya sedang mencoba menyalakan bus yang mogok dengan cara terus-menerus mengisi bensin ke tangki yang sudah meluap. Padahal, bus itu tidak akan jalan selama businya mati dan jalan di depannya hancur lebur.

Total 2.700 Triliun (2.500T kredit nganggur + 200T bensin baru) akan menjadi monumen kegagalan ekonomi jika kita tetap abai pada daya beli rakyat dan hancurnya infrastruktur fisik di daerah. Sudah saatnya berhenti memanjakan "Sopir" dan "Pompa Bensin", mulailah fokus pada "Penumpang" dan "Jalanan".

Referensi Utama:

- *Data Undisbursed Loan BI/OJK Desember 2025: Rp2.509,4 Triliun.*
- *Laporan Penempatan Dana SAL (Simpanan Pemerintah) Rp200 Triliun di Perbankan.*
- *Cadangan Dana Bencana Nasional (APBN) Rp60 Triliun untuk Sumatera.*
- *Laporan NPL (Kredit Macet) Sektor Pertanian dan Logistik daerah terdampak bencana.*

#purbaya

Bagikan Artikel Ini

Menyukai Artikel 6

Rachmad Rofik
Penulis Indonesiana

11 Pengikut

- Berhenti Mengikuti

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Zikir Napas dan Koherensi Jantung

1 hari lalu

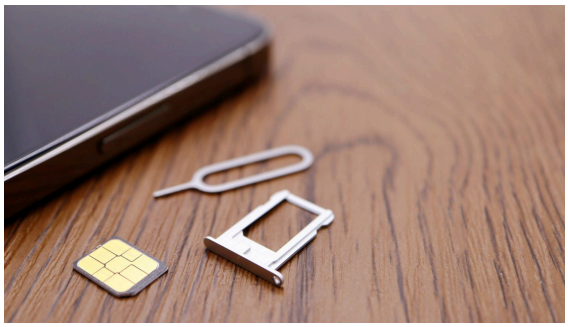

Bongkar Muslihat Kuota Hangus: 80 Halaman Perlawanan Rachmad Rofik di MKRI

Senin, 9 Februari 2026 17:43 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga

Stv Poetra
Penulis Indonesiana

Purbaya Ganti Semua Pejabat Bea Cukai, Mengapa Dirjen

Penulis Indonesiana - Rabu, 28 Januari 2026 16:30 WIB

Perombakan Bea Cukai patut diapresiasi, namun pengecualian Dirjen memicu kritik: reformasi tak boleh berhenti di bawah....

0

Winda Yuliani
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Saat Menteri Jadi Idola: Mengurai Proses Psikologis di

Penulis Indonesiana - Selasa, 16 Desember 2025 15:37 WIB

Gaya komunikasi Purbaya tidak hanya membentuk citra personal, tetapi juga

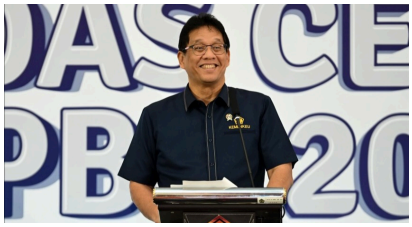

Muhammad Luthfi Maulana
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Purbaya vs Everybody: Paradoks Baku Hantam di

Penulis Indonesiana - Kamis, 20 November 2025 09:00 WIB

Fenomena Purbaya vs Everybody, gaya komunikasi politik blak-blakan Menkeu yang memicu debat publik dan mengguncang ruang politik digital....

0

Sanggar Rainbow
Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Purbaya, si Koboi Harapan Baru Ekonomi Indonesia?

Penulis Indonesiana - Rabu, 17 September 2025 07:59 WIB

Namun kita tak bisa hanya bergantung pada figur. Tanpa reformasi sistemik, keberanian individu mudah tenggelam di tengah politk kompromistis. ...

1

Artikel Terpopuler

Muhamad Jaesa
Engineer Energi Terbarukan

Berita Pilihan

Tenaga Surya Seharusnya Jadi Masa Depan Energi Indonesia

Engineer Energi Terbarukan - 3 hari lalu

Energi surya mampu menyuplai lebih kebutuhan listrik nasional. Sayang belum dikembangkan secara optimal dan kapasitas terpasang baru 1 persen...

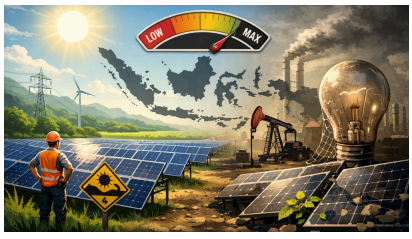

Penulis Indonesiana

Berita Pilihan

Dari A sampai Z Kekacauan Program Makanan Bergizi

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Kekacauan program MBG karena kepemimpinan yang tak kompeten, praktik koncoisme dan nepotisme, serta orientasi politik jangka pendek...

0

Desha Setiardi, MBA
Penulis Indonesiana

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

Penulis Indonesiana - 2 hari lalu

Dalam konteks Indonesia, karakteristik pasar domestik, struktur ekonomi beragam, serta kesiapan digital yang tidak merata perlu jadi perhatian...

1

Ramdansyah Ramdansyah
Penulis Indonesiana

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Derau dugaan ijazah palsu Presiden RI ke 7 akan terus eksis di ruang publik selama Ramadhan 2026 karena Habitus Roy Suryo ...

0

Gunoto Saparie
Penulis Indonesiana

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

0

Heri Mirhan
Penulis Indonesiana

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

Penulis Indonesiana - Selasa, 17 Februari 2026 18:19 WIB

Ikhtilaf dalam perkara furu'iyah cabang hukum bukanlah cacat dalam agama. Ia adalah ruang dinamika yang menunjukkan elastisitas hukum...

0

Atfal Nuril Abdul Ghani
Penulis Indonesiana

Urgensi Pengaturan Debt Collector sebagai Upaya

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Regulasi debt collector mendesak guna menjamin kepastian hukum, perlindungan HAM, dan tanggung jawab negara dalam praktik penagihan utang....

0

Wahyu Triono KS
Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik

Berita Pilihan

Oposisi dalam Demokrasi

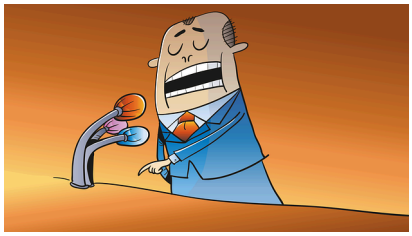

Ahli dan Praktisi Kebijakan Publik - 2 hari lalu

Saat oposisi bersuara, demokrasi bernapas, ia cermin bangsa, menegur kuasa, menyalakan harapan republik adil, beradab, bermartabat....

0

Pemerhati Aspal Buton - 3 hari lalu

The Buton Effect menantang para pemimpin untuk memilih keberanian atau kenyamanan. ...

1

Syafitri Ramadhani
Penulis Indonesiana

Disperpusip Jatim Kembangkan Ruang Baca yang Inklusif

Penulis Indonesiana - 8 jam lalu

Disperpusip Jatim hadir sebagai perpustakaan inklusif dengan fasilitas ramah disabilitas dan ruang nyaman untuk semua kalangan....

0

Artikel Terbaru

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Implementasi Sistem Merit Diperkuat, LAN RI Gelar Uji Kompetensi

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Tubuh Basah, Tawa Pecah: Ritual Perang Air di Hari Puncak

Siapkah Pariwisata Indonesia Bersaing di Panggung Dunia?

6 jam lalu

Menguji Politik Bebas Aktif di Tengah Pusaran Gaza

6 jam lalu

Kegagapan Bahasa dan Kelahiran Makna

7 jam lalu

Strategi Penguatan Koperasi Desa Merah Putih Percepat

8 jam lalu

Benarkan Asupan Nutrisi Lebih Terjamin dan Bantu Kelompok

8 jam lalu

Lihat semua

Terpopuler di Analisis

Bisnis di Era Disrupsi: antara Ketahanan, Inovasi, dan

2 hari lalu

Habitus, Doxa, dan Kontroversi Ijazah

Selasa, 17 Februari 2026 18:18 WIB

Pentingnya Kolaborasi Pusat, Daerah, dan Komunitas Budaya

3 hari lalu

Perbedaan Awal Puasa Ikhtilaf Pembawa Rahmat

8 jam lalu

Lihat semua

Informasi

Ketentuan Konten

Q&A Seputar Indonesiana.id

Jaringan Media

TEMPO.CO

Koran Tempo

Majalah Tempo

Tempo English Magazine

TEMPO.CO English

Tempo Store

Tempo Institute

Home

Analisis

Catatan Dari Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

indonesiana by TEMPO

Mulai Menulis

Download on the App Store

GET IT ON Google Play